

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

a. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hubungan dengan Hasil Belajar

Keluarga sebagai salah satu pusat pendidikan bertugas membentuk kebiasaan yang positif dalam pendidikan. Salah satu kepentingan keluarga ataupun orang tua adalah memenuhi kebutuhan anak-anaknya dalam hal ini kebutuhan sekolah anaknya. Lingkungan keluarga dan faktor-faktor luar sekolah secara luar berpengaruh terhadap siswa. Siswa-siswa hidup di kelas pada suatu sekolah relatif singkat, sebagian besar waktunya dipergunakan siswa untuk bertempat tinggal di rumah. Keluarga telah mengajarkan anak berbahasa, kemampuan untuk belajar dari orang dewasa dan beberapa kualitas dan kebutuhan berprestasi, kebiasaan bekerja dan perhatian terhadap tugas yang merupakan dasar terhadap pekerjaan di sekolah (Setiawan, 2008).

Pengaruh fasilitas hidup dalam keluarga dan rumah tangga terhadap perkembangan kognitif siswa: keluarga lapisan bawah, lapisan menengah, dan lapisan atas memiliki fasilitas yang berbeda-beda. Keluarga lapisan bawah memiliki fasilitas yang kurang lengkap bila dibanding keluarga lapisan menengah dan lapisan atas. Kelengkapan fasilitas mempunyai dampak yang positif terhadap pengembangan kognitif anak yang belajar di sekolah.

Dari hasil-hasil penelitian dilaporkan bahwa besarnya keluarga berkorelasi negatif terhadap kemampuan intelektual. Dari hasil penelitian diketahui bahwa makin besar jumlah keluarga makin rendah kemampuan intelektual anak.

Sebaliknya makin kecil jumlah keluarga kemampuan intelektual makin tinggi. Jika ditambah variabel lapisan keluarga, maka jumlah keluarga yang besar pada lapisan bawah kemampuan intelektual akan lebih rendah lagi dibanding pada keluarga besar pada lapisan menengah. Oleh karena makin banyak jumlah anak maka kemampuan intelektual makin rendah apalagi jika ditambah dengan lapisan keluarga rendah atau miskin (Rurina, 2007).

Pengaruh sosial ekonomi keluarga juga ada hubungannya dengan prestasi. Syarat yang perlu diperhatikan dalam menunjang hasil belajar sebagai pengaruh sosial ekonomi orang tua adalah:

- a. Rohani yang sehat, tidak berpenyakit syaraf, tidak mengalami gangguan emosional, tenang dan stabil.
- b. Keadaan jasmani, badan yang sehat berarti tidak mengalami gangguan penyakit tertentu, cukup vitamin, seluruh fungsi badan berjalan dengan baik.
- c. Tersedia cukup bahan dan alat yang diperlukan, bahan-bahan dan alat itu sebagai sumber belajar dan alat sebagai pembantu belajar.
- d. Lingkungan yang tenang, tidak ribut, serasi bila mungkin jauh dari keramaian kota dan gangguan lalu lintas dan tidak ada gangguan yang lain.

Untuk memahami arti status sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah:

- a. Status adalah yang menunjukkan keadaan seseorang dari berbagai hal di tengah-tengah masyarakat.
- b. Sosial adalah suatu pola hubungan manusia di dalam kehidupan bermasyarakat yang semakin berkembang.

- c. Ekonomi adalah suatu usaha manusia di dalam memenuhi kebutuhannya.
- d. Status sosial yaitu sesuatu yang menunjukkan pola hubungan dalam kehidupan masyarakat.
- e. Sosial ekonomi sebagai studi tentang bagaimana cara orang agar masyarakat memenuhi hidup mereka.

Adapun aspek kehidupan yang dimaksud di sini sesuai aspek sosial ekonomi orang tua yang disebut: pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua. Sehubungan dengan aspek-aspek status sosial ekonomi orang tua yang telah disebutkan di atas pada umumnya aspek-aspek tersebut dapat dikatakan tidak sama antara orang tua yang satu dengan yang lainnya.

a. Pendidikan Orang Tua

Orang tua siswa yang berpendidikan tinggi tentunya memiliki berbagai pengalaman tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan serta memiliki berbagai cara dan pola berpikir yang lebih luas dibandingkan dengan orang tua siswa yang berpendidikan rendah, dengan demikian pembinaan orang tua siswa terhadap anaknya akan berbeda pula antara orang tua siswa yang berpendidikan tinggi dengan orang tua siswa yang berpendidikan lebih rendah. Atas perbedaan yang disebutkan di atas jelaslah keberhasilan siswa akan berbeda antara pendidikan orang tua yang tinggi dengan pendidikan orang tua yang lebih rendah.

b. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan adalah suatu usaha atau kegiatan manusia yang dapat menghasilkan sesuatu yang layak digunakan untuk kepentingan dan kebutuhan

hidup. Pekerjaan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini ditinjau dari segi penghasilan tetap dan berpenghasilan tidak tetap. Orang tua siswa yang berpenghasilan tetap seperti pegawai negeri, ABRI, pegawai swasta, dan guru. Sedangkan pekerjaan orang tua siswa yang tidak tetap seperti pedagang, petani, nelayan, wiraswasta dan lain-lain. Orang tua siswa yang berpenghasilan tetap akan lebih mempunyai banyak waktu dibandingkan dengan orang tua siswa yang berpenghasilan tidak tetap didalam membina atau mendidik anak-anaknya. Dengan latar pekerjaan orang tua siswa yang berpenghasilan tetap dan tidak tetap diatas maka jelaslah bahwa kemungkinan keberhasilan belajar siswa yang orang tuanya berpenghasilan tetap akan berbeda dengan keberhasilan belajar siswa dengan orang tuanya berpenghasilan tidak tetap.

Dalam penelitian ini yang dimaksud pekerjaan dilihat dari jenis pekerjaan utama dan sampingan orang tua dalam mendapatkan nafkah.

Menurut BPS dalam Umihanik (2008), mengklasifikasikan pekerjaan atas : (1) tenaga profesional, teknisi, (2) tenaga ketatalaksanaan/manajer, (3) tenaga administrasi, (4) tenaga usaha penjualan, (5) tenaga usaha jasa, (6) petani/ dan nelayan), (7/8/9) operator alat pengangkutan, tenaga kasar, tenaga yang langsung berhubungan dengan kegiatan produksi.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, profesi atau pekerjaan orang tua secara langsung akan mempengaruhi tingkat perhatiannya terhadap pendidikan anak-anak mereka. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sohib dalam Maftukhah (2005) bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua semakin berkualitas perhatian yang diberikan kepada anaknya, semakin sibuk orang tua dalam pekerjaan

semakin sedikit perhatian yang diberikan kepada anaknya. Orang tua yang mempunyai pekerjaan yang menyita waktu banyak (full time) akan berbeda dengan orang tua yang mempunyai pekerjaan sedikit waktu (part time). Biasanya orang tua yang bekerja seharian penuh mempunyai waktu yang lebih sedikit untuk mendidik anak-anaknya bila dibandingkan dengan orang tua yang bekerja sedikit waktu. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap proses belajar anak yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

c. Penghasilan Orang Tua

Penghasilan adalah sangat relevan terhadap pekerjaan tetapi untuk lebih mempertegas bahwa penghasilan adalah sejumlah uang atau barang yang diperoleh dalam waktu tertentu atas adanya usaha. Orang tua siswa yang berpenghasilan tinggi tentu akan lebih menjamin kemampuan memberikan fasilitas belajar anak secara lengkap dibandingkan dengan orang tua siswa yang berpenghasilan rendah. Apabila fasilitas belajar siswa lengkap tentulah akan lebih mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dibandingkan dengan siswa yang kurang lengkap fasilitas belajarnya, dan dengan demikian keadaannya jelaslah perbedaan hasil belajar siswa juga akan berpengaruh pula.

Menurut Sumardi (1988), faktor-faktor pendapatan keluarga dipengaruhi oleh (1) pekerjaan, (2) pendidikan dan (3) jumlah anggota keluarga. Dalam kaitannya dengan pendapatan, seseorang yang bekerja sebagai buruh pendapatannya akan lebih rendah bila dibandingkan dengan seorang guru, pegawai negeri dan sebagainya. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan seseorang, makin tinggi pendidikan makin tinggi pula pendapatan serta status sosial masyarakat tersebut. Demikian juga dengan tanggungan orang tua, banyaknya tanggungan orang tua juga dapat mempengaruhi status sosial ekonomi orang tua. Apabila tanggungan dalam suatu keluarga banyak, maka kebutuhan hidup yang diperlukan keluarga juga banyak sebaliknya jika orang tua

memiliki tanggungan yang sedikit maka tanggungan hidup keluarga sedikit pula sehingga mereka mampu menyisihkan sebagian penghasilan untuk kelangsungan hidup keluarga dan kelangsungan pendidikan anaknya. Dalam kaitannya dengan pendapatan makin besar jumlah anggota keluarga yang bekerja maka makin besar pendapatan tetapi kemungkinan juga terjadi bahwa jumlah anggota keluarga yang besar tidak menambah pendapatan karena makin besar jumlah anggota keluarga mengakibatkan bertambahnya kesibukan orang tua untuk mengurus anaknya (Sumardi, 1988).

Berdasarkan penggolongannya, BPS dalam Ridwan (2009) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan adalah:

- Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan
- Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 – s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan
- Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan
- Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata 1.500.000,00 per bulan

Tingkat pendapatan (keadaan ekonomi) orang tua erat hubungannya dengan belajar anak (Slameto, 2003:65). Anak yang sedang belajar harus dipenuhi kebutuhan pokoknya. Misalnya makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan lain- lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku, dan lain-lain sebagainya. Adanya fasilitas belajar tersebut, akan memungkinkan anak untuk belajar dengan baik. Fasilitas belajar ini hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Bagi keluarga yang tergolong pendapatannya rendah tentu sulit baginya untuk menyediakan sarana dan prasarana belajar karena orang tua lebih memenuhi kebutuhan keluarga yang lebih esensial.

b. Pengertian Belajar

Seseorang dikatakan belajar, apabila adanya terjadi perubahan tertentu, misalnya dari yang tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Salah satu

yang penting yaitu perubahan sebagai hasil belajar itu dapat diperoleh karena individu yang berusaha untuk itu.

Menurut Winkel dalam Purba, dkk (2005) "Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam integrasi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap".

Purwanto (2007) memberikan definisi belajar dari beberapa elemen:

1. Belajar adalah merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik tetapi ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau tidak dianggap sebagai hasil belajar seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
3. Belajar adalah perubahan relatif mantap, harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang.
4. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap (Setiawan, 2008).

Menurut Slameto (2005), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya Margono (2005) membantasi pengertian "belajar sebagai suatu usaha seseorang untuk mengubah perilakunya". Jadi dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dialami seseorang, akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu "prestasi" dan "belajar". Prestasi adalah pendidikan tentang perkembangan dan

kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, peningkatan, keterampilan dan nilai sikap, dan perubahan itu bersifat relatif.

Prestasi belajar adalah penilaian usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh siswa dalam periode tertentu (Sembiring, 2008).

Prestasi belajar merupakan gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu pelajaran tertentu. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar, maupun oleh peserta didik sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi setingginya (Achmad, 2007).

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai seseorang siswa dari kegiatan belajar mengajar dalam bidang akademik di sekolah dalam jangka waktu tertentu (Rurina, 2007).

Dari pendapat para ahli di atas dapat memberi pengertian bahwa prestasi belajar menunjukkan hasil kegiatan yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak disadari. Setelah suatu kegiatan pengajaran dilakukan dalam bentuk tes ataupun ulangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana atau bagaimana penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan dalam waktu tertentu, dari penilaian itulah nanti dapat diketahui prestasi belajar siswa.

d. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2005) secara umum faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Internal

Faktor internal ini disebut juga faktor intrinsik yang meliputi kondisi fisiologi (kondisi fisiologi secara umum yaitu kondisi panca indera). Dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat dan motivasi.

1. Kondisi Fisiologi

Kondisi fisiologi secara umum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang. Orang yang keadaannya segar jasmani akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan lelah. Kondisi fisiologis ini meliputi:

Panca Indera

Keberhasilan belajar seseorang terutama penglihatan dan pendengaran sangat penting dimiliki. Orang belajar dengan membaca, melihat contoh, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan ceramah diskusi selalu menggunakan panca indera.

2. Kondisi Psikologis yang meliputi:

a) Minat

Tidak ada orang yang mempunyai minat yang sama persis. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan bahwa dia berhasil dengan baik mempelajari sesuatu. Sebaliknya apabila seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat dapat diharapkan dia akan berhasil dengan baik dalam belajarnya.

b) Kecerdasan/Intelegensi

Kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

c) Bakat

Bakat merupakan bawaan alami yang sedikit banyak dapat dibentuk dan diberi pengarahan oleh pendidik. Bakat yang dimiliki seseorang tetap akan tersembunyi bahkan lama kelamaan akan hilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.

d) Motivasi

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat menolong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar (Slameto, 2005).

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat.

Faktor keluarga meliputi:

1. Cara mendidik

Orang tua yang memanjakkan anaknya, maka setelah anak sekolah akan menjadi siswa yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan. Juga orang tua yang terlalu keras mendidik anak mengakibatkan anak menjadi penakut.

2. Suasana keluarga

Hubungan keluarga yang kurang harmonis, menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar. Suasana yang menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang akan memberi motivasi yang mendalam.

3. Pengertian orang tua

Anak dalam belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu tugas-tugas rumah. Apabila anak mengalami kesulitan di sekolah diharapkan orang tua untuk membantu memecahkan kesulitan tersebut, orang tua memberi dorongan semangat kepada anaknya.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Anak dalam belajar kadang-kadang memerlukan sarana yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak mencukupi, dapat menjadi penghambat anak dalam belajar.

5. Latar belakang kebudayaan

Kebudayaan atau kebiasaan di dalam keluarga, mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak dalam belajar.

Faktor yang berasal dari sekolah meliputi:

1. Interaksi guru dengan murid

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar karena siswa merasa jenuh dengan guru, sehingga siswa akan segan beradaptasi secara aktif dengan guru.

2. Cara penyajian.

Guru menggunakan beberapa metode dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta minat siswa untuk belajar.

3. Hubungan antarmurid.

Guru harus mengendalikan kelas supaya dapat bekerja sama dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Standar pelajaran di atas ukuran

Maksudnya guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya dengan memberikan pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya, anak merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan kepada murid harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yang penting tujuan yang dirumuskan dapat tercapai.

5. Media pendidikan.

Jumlah alat bantu mengajar akan menentukan lancar tidaknya kegiatan belajar mengajar. Antara lain seperti buku di perpustakaan, peralatan alat laboratorium atau media lainnya.

6. Kurikulum.

Sistem intruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami materi dengan baik, harus mempunyai perencanaan agar dapat melayani siswa secara individual.

7. Metode belajar.

Banyak siswa melakukan cara belajar yang salah. Kadang- kadang siswa belajar tidak teratur. Belajar teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

8. Tugas rumah.

Guru jangan terlalu banyak memberikan tugas rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu untuk belajar ataupun kegiatan lain.

9. Keadaan gedung.

Banyaknya siswa dalam satu ruang kelas dapat mengakibatkan ketidakefektifannya kegiatan belajar mengajar berlangsung.

10. Waktu sekolah

Akibat meledaknya jumlah anak yang masuk sekolah dan penambahan gedung sekolah yang kurang, akibatnya ada pembagian dalam kelas yaitu kelas pagi dan kelas sore.

11. Pelaksanaan disiplin

Untuk mengembangkan motivasi yang kuat, proses belajar siswa perlu disiplin.

Faktor yang datang dari Lingkungan dan masyarakat meliputi:

1. Media massa, kadang anak membaca buku selain buku pelajaran, sehingga lupa akan tugas belajar. Maka bacaan anak perlu diawasi dan diseleksi.
2. Teman bergaul, untuk mengembangkan sosialisasinya, anak perlu bergaul dengan anak lain, tetapi perlu diawasi agar jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang kurang baik pengaruhnya, karena perbuatan yang kurang baik akan mudah menular pada orang lain.
3. Cara hidup lingkungan, cara hidup lingkungan sekitar besar pengaruhnya pada pertumbuhan anak.
4. Wabah Covid-19

Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor keluarga, khususnya tingkat sosial ekonomi keluarga.

E. Hakikat Covid-19

a. Covid 19 Terhadap ekonomi dan Pendidikan

Pandemi Covid-19 yang terus melaju dalam hal lain dunia pendidikan juga tetap harus terus mendapatkan perhatian agar tidak terdampak buruk. Tentu kita tidak menginginkan pandemi Corona mengancam dunia pendidikan dan ekonomi rakyat. Berbicara tentang dunia pendidikan adalah berbicara tentang ilmu pengetahuan. Di mana, sejak awal dunia dibentuk, ilmu pengetahuan mengambil peran besar dalam menciptakan berbagai penemuan-penemuan penting demi kemaslahatan umat manusia.

Pandemi Covid-19 juga menghantarkan dunia hari ini pada era kekhawatiran sekaligus tantangan. Di tengah kekhawatiran dan kecemasan, ada tantangan yang harus dilewati. Tantangan ini sesungguhnya dapat menciptakan peluang baru untuk mengatasi berbagai persoalan. Pandemi Corona memang

banyak menimbulkan ancaman bagi dunia pendidikan dan ekonomi masyarakat. Namun, kita dapat melihat dari sudut pandang berbeda sehingga ancaman dapat diubah menjadi peluang untuk memajukan dunia pendidikan dari keluarga masing-masing.

f. Hakikat IPA

a. Hakikat Pengajaran IPA

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai serta tanggung jawab sebagai seorang warga negara yang bertanggung jawab kepada lingkungan, masyarakat, bangsa, negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati dengan seluruh indera, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara benar dengan selalu mempertimbangkan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temuan secara

beragam, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari.

Pada dasarnya, pelajaran IPA berupaya untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara “mengetahui” dan cara “mengerjakan” yang dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara mendalam.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPA

Adapun tujuan pengajaran IPA di SD adalah:

1. Meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan;
2. Kebanggaan nasional dan kebesaran serta kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa;
3. Memahami konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya;
4. Mengembangkan daya penalaran untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari;
5. Mengembangkan keterampilan dasar IPA untuk memperoleh konsep-konsep biologi dan menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah;
6. Menerapkan konsep dan prinsip IPA untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia;
7. Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

B. Defenisi Opasional

Definisi oprarisional dalam penelitian ini menyangkut pendidikan. Maka sejalan dengan hal ini perlu adanya keadaan status ekonomi orang tua yang mendukung keberhasilan siswa.

a. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini ditinjau dari segi tingkat pendidikan formal yang tertinggi yang pernah dicapai ayah dan ibu.

b. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan adalah suatu usaha atau kegiatan manusia yang dapat menghasilkan sesuatu yang layak digunakan untuk kepentingan dan kebutuhan hidup. Pekerjaan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini ditinjau dari segi penghasilan tetap dan berpenghasilan tidak tetap. Orang tua siswa yang berpenghasilan tetap seperti pegawai negeri, ABRI, pegawai swasta, dan guru sedangkan pekerjaan orang tua siswa yang tidak tetap seperti pedagang, petani, nelayan, wiraswasta, dan lain-lainnya.

c. Penghasilan Orang Tua

Penghasilan adalah sangat relevan terhadap pekerjaan tetapi tidak lebih mempertegas bahwa penghasilan adalah sejumlah uang atau barang diperoleh dalam waktu tertentu atas adanya usaha. Penghasilan orang tua yang dikaji di dalam penelitian adalah ditinjau dari segi jumlahnya yakni tinggi rendahnya jumlah penghasilan orang tua (ayah dan ibu) dalam kurun waktu tertentu.

d. Covid-19

Covid-19 adalah singkatan dari corona virus diseases 19 yaitu organisme transisi yang menyerang pernapasan dan kekebalan imun

manusia yang penularannya cepat dan dapat menyebabkan kematian bagi penderita yang memiliki riwayat penyakit dan berimun lemah.

C. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Ho = Tidak ada hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua terdampak covid-19 dengan prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN Timbang Lawan tahun pembelajaran 2019/2020.

Ha = Ada hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN Timbang Lawan tahun pembelajaran 2019/2020.

